

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan secara luas adalah satuan proses pemberian yang terus-menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya. Kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dalam lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Parson mengemukakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Menurut Chiskolm, Bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Dan menurut Lefever bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat.

Sedangkan menurut Smith bimbingan adalah sebagai proses layanna yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>2</sup> Sebagaimana di dalam Ayat Al-Ashar (103) 1-3 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan:Perdana Publishing, hlm 17

<sup>2</sup>Prayitno dan Erma Anti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka, hlm 93-94

وَالْعَصْرِ ﴿٦﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٧﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٨﴾

Artinya: Demi masa, sesungguhnya mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang percaya dan melakukan amal saling menasehati agar mengikut kesabaran dan saling menasehati agar mengamalkan kesabaran.

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan *in language* psikologi. Nabi Muhammad Saw, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajarana Agama islam yang di ketahuinya, satu ayat saja yang ditemuinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat itu seperti bimbingan dalam pandangan psikologi.

Di samping itu bimbingan juga mengandung pengertian proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.<sup>3</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan.

## 2. Pengertian Konseling

Konseling secara etimologus, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami" sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah

---

<sup>3</sup>Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishi nbng, hlm 93-94

konseling berasal dari “ *sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”<sup>4</sup>.

Rogers dalam Lumanggo mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, “ bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membantu klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan – harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.<sup>5</sup>

Menurut Daniel dalam Lahmuddin, konseling merupakan rangkaian pertemuan konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu, konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan diri maupun lingkungan. Menurut Abu Bakar M. Luddin, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>6</sup>

Konseling merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan social. Dalam konseling terdapat hubungan yang akrab dan dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Individu (konseli)

<sup>4</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erma Amti. hlm 100

<sup>5</sup> Namora Lamongga Lubis, 2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori Praktik*, Jakarta: Kencana. hlm 17

<sup>6</sup> *Ibid* Syafaruddin, dkk. hlm 17

merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.<sup>7</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat jalan-Nya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*

Melalui kegiatan konseling telah ditemukan adanya masalah tertentu, yaitu masalah yang di hadapi klien. Dan konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan dan konseling pada prinsipnya di jalankan secara individual, yaitu anatar konselor dengan klien.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap klien yang memiliki masalah dalam hidupnya. Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri.

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Achmad Juntika Nurihsan, 2009, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama. hlm 22

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin, 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Ofiset, hlm 15

<sup>9</sup>Purbatua Manurung, dkk, 2016, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, hlm 67

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan.

Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- a. Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- b. Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
- c. Banyak ingkar.
- d. Cepat gelisah dan banyak keluh kesah.

Dengan latar belakang keadaan manusia sebagaimana tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tiedeman menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan berguna saja.<sup>10</sup> Menurut Myer tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagaimana individu muslim setiap saat selalu berdoa untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Abu Bakar M. Luddin, 2014, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga, hlm 13.

<sup>11</sup>*Ibid*, Tarmizi, hlm 23.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai : (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmonis antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.<sup>12</sup>

Selanjutnya Syuhada mengemukakan tujuan-tujuan konseling, yang secara garis besar dirumuskan, bahwa konseling bertujuan meningkatkan kemampuan klien/konseli dalam menyesuaikan diri baik terhadap dirinya maupaun terhadap lingkungan serta mengembangkan kemampuan dan potensi miliknya dalam upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dalam berprestasi. Sekaligus menghindari masalah yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pribadi klien/konseli serta memberikan bantuan penyembuhan bagi klien/konseli serta memberikan bantuan penyembuhan bagi klien/konseli penderita gangguan psikis lewat psikoterapi atau layanan rujukan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya<sup>13</sup>

#### **4. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, pelayanan, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, serta advokasi. Fungsi bimbingan dan konseling diambil dari buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur (preventif), fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.<sup>14</sup>

Fungsi perbaikan dalam konseling menurut perspektif islam termuat dalam Q.S Yusuf 12:87. Membantu klien agar memperbaiki diri kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak. Supaya klien memiliki

---

<sup>12</sup>Ahmad Syarkawi, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdan Publishing, hlm 29.

<sup>13</sup>Saiful Akhyar Lubis, 2011, *konseling Islami dan Ksehatan Mental*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hlm 29

<sup>14</sup>Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta:Andi, hlm 21-24

pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا  
يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “ Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafi”.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah Ta’ala memberitahukan tentang Ya’qud a.s bahwa Yusuf dan Bunyamin, Ya’kub mengharapkan agar mereka tidak berputus asa dan putus harapan kepada Allah Ta’ala dan tujuan yang mereka kehendaki. Sesungguhnya tiada yang putus harapan dan tiada yang putus asa dari rahmat Allah kecuali orang yang kafir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Bimbingan dan konseling menurut ayat di atas adalah agar klien memiliki pola pikir yang rasional kehendaki sesungguhnya tiada yang putus harapan dan tiada yang putus asa dari rahmat Allah kecuali orang kafir.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling menurut ayat di atas adalah agar klien memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga tidak mudah berputus asa dari rahmat Allah SWT. Serta lebih bisa memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak.

## 5. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dipandang sebagai fundamen atau menjadi landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari

<sup>15</sup>Muhammad Nasir Ar-Rifai. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Depok: Gema Insani

konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberi layanan bantuan atau bimbingan, baik itu di sekolah atau diluar sekolah.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan bergantung pada profesionalisme atau keahlian orang melakukannya. Begitu pula dalam melakukan konseling, jika petugas (konselor) yang melaksanakannya tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan proses konseling maka tidak akan membuahkan hasil.

Menurut Walgito dalam buku Tohirin beberapa prinsip tersebut:

- a. Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
- c. Harus menyeluruh kesemua orang.
- d. Semuua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing.
- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
- g. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
- h. Memerlukan sekumpulan catatan mengenai kemajuan anak.
- i. Perlu adanya kerjasama yang baik antara instansi terkait.
- j. Supaya berani bertanggung jawab sendiri dalam mengatasi permasalahan.
- k. Bersifat *flexible*.

Ada beberapa prinsip pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Makanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.

Tohirin menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling kedalam empat bagian, yaitu: prinsip-prinsip umum, prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbingan, dan prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling adalah keberhasilan pekerjaan tergantung pada keahlian orang yang melakukannya. Begitu pula dengan konseling apabila seseorang tidak memiliki keahlian khusus dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling maka proses konseling yang terjadi tidak membuahkan hasil sehingga perlu untuk menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Bimbingan dan konseling.

## **6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Menurut Prayitno, asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tutwuri handayani. Lebih lanjut Prayitno menjelaskan masing-masing asas-asas tersebut di atas, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih

---

<sup>16</sup>Tohirin, 2014, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm 63-65

dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

- c. Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun pihak konselor, klien diharapkan suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor. Dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan tidak terpaksa atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan ikhlas.
- d. Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah lampau, dan juga masalah yang mungkin dialami dimasa yang akan datang.
- e. Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan sipembimbing dapat berdiri sendiri, tidak terganggu pada orang lain atau terganggu pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, mengambil diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.
- f. Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak ada memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan yang diperlukan dalam peyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan konseling.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.* Prayitno & Erman Amti, hlm 114

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas. Hal tersebut dimaksudkan agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu juga agar tidak terjadi penyimpangan selama pemberian pelayanan bimbingan dan konseling.

#### **7. Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling**

- a. Layanan orientasi adalah layanan berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mangantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Tujuan khusus dari layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapat posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.
- b. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Kondisi diri meliputi berbagai potensi dan keadaan actual yang ada pada diri sendiri, sedangkan kondisi lingkungan mengandung berbagai kemungkinan yang baru

memberikan dampak positif maupun negative, tergantung pada penyikapan, penanganan, dan pemanfaatannya. Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran ini yaitu diperolehnya “tempat” yang dimaksud itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional.

- d. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.
- e. Layanan konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam layanan ini konselor atau guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien sendiri setransparan mungkin.
- f. Layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Topik itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (guru BK/konselor).
- g. Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memfokuskan pada masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus disamping kemampuan berkomunikasi, yaitu terkembangkannya perasaan, jawab, khususnya terkait dengan masalah pribadi yang dialami dan tidak dibahas dalam kelompok kemampuan berkomunikasi.
- h. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilakukan konsulti dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan atau

permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya di laksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor ( sebagai konsultasi ) dengan konsulti.

- i. Layanan mediasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua belah pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membangun hubungan di antara mereka. Sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak. Allah berfirman dalam surah Al-hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

- j. Layanan advokasi dalam konseling mengentaskan klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dari perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu, atau bahkan terhenti atau terputus. Dengan layanan advokasi yang berhasil klien akan kembali dalam posisi pengembangan diri (yaitu pengembangan

pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga, keagamaan, dan(atau kemasyarakatan) secara positif dan progresif.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah suatu program khusus yang ada di sekolah untuk memberikan bantuan kepada siswa baik secara pribadi maupun kelompok yang terencana dan terorganisasi dalam waktu yang telah ditentukan. Proses bantuan yang diberikan tidak hanya dilakukan sekali saja akan tetapi secara terus menerus secara maksimal bersifat menunjang perkembangan pribadi siswa yang dibimbing.

## **B. Konsep Dasar Guru BK**

### **1. Defenisi Guru Bimbingan Konseling**

Bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Merupakan Suspendiknas menyatakan bahwa, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya, yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan<sup>19</sup>”.

Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hasturi, “ guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperolah pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua<sup>20</sup>”.

Guru, dalam hal ini guru pembimbing/konselor disekolah/madrasah sesuai dengan SK Menpan No 84/1993 beserta aturan-aturan pelaksanaannya,

<sup>18</sup>*Ibid.* Prayitno & Erma Amti. hlm 253-335

<sup>19</sup>Undang-undang RI no.20, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia, hlm 6-7

<sup>20</sup>W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hlm 184

dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk sejumlah siswa tertentu.

Menurut Tohirin mengatakan. “secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling disekolah, yaitu tipe profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajarkan materi pelajaran) atau disebut juga *full time guidance and counseling* <sup>21</sup>”.

Guru BK disekolah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah berpegang pada pola spesialis, dimana guru BK menjadi tenaga inti dan peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah yang bersangkutan.

Prayitno menjelaskan bahwa “guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan demikian, jelaslah bahwa tenaga pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain <sup>22</sup>”.

Jadi, Guru BK disekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.

---

<sup>21</sup>*Ibid.* Tohirin, hlm 113

<sup>22</sup>Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm 275

## 2. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Menurut Roger dalam Lumongga menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.

### a. *Congruence*

Menurut pandangan Roger dalam Lumongga, “seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen”. Pengertiannya disini adalah seorang konselor harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

### b. *Unconditional positive regard*

Konselor harus dapat menerima/aspek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers dalam Lumongga mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah, harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

### c. *Empathy*

*Empathy* disini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Selain itu Rogers dalam Lumongga mengartikan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat dalam empati meliputi: penghargaan positif (*positive regard*, rasa hormat

(*respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concreteness*), kesiapan/kesegaran (*immediacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruence/geuiness*).<sup>23</sup>

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru bimbingan konseling adalah sebagai guru bimbingan konseling harus bisa memahami dirinya terlebih dahulu dan menjadi dirinya sendiri, guru bimbingan konseling harus bisa menerima keadaan klien dan seorang guru bimbingan konseling harus bisa bersikap empati dalam proses konseling tanpa kehilangan kesadaran.

### 3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam SK Menpan No. 841/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (pasal 4).

Unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok Guru Pembimbing meliputi:

- a. Bidang-bidang bimbingan:
- b. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling:
- c. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling:
- d. Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling:
- e. Jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab Guru Pembimbing untuk memperoleh pelayanan ( minimal 150 orang siswa asuh)

Setiap kegiatan bimbingan dan konseling harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas, yaitu bidang bimbingan dan konseling. Dengan demikian setiap

---

<sup>23</sup>Numora Lumongga. hlm 22-24.

kegiatan bimbingan dan konseling itu merupakan satu bentuk “tiga dimensi” dari sub-sub unsur “bidang-layanan/pendukung-tahapan” itu.<sup>24</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulakn bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah sebagai program-program untuk dijalankan sesuai dengan bidang-bidang yang diperlukan, oleh sebab itu sebagai guru pembimbing harus senantiasa mengetahui tugasnya agar setiap program dapat terlaksanakan dengan baik, karena itu adalah tanggung jawab sepenuhnya yang harus dijalankan.

#### 4. Peran Guru Bimbingan Konseling

Keberadaan guru bimbingan dan konseling, atau konselor adalah pribadi yang memiliki, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membimbing siswa bermasalah, termasuk anggota masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah.

Guru bimbingan dan konseling, atau konselor merupakan profesi yang sedang berkembang di Indonesia, baik dalam konteks lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kehadiran guru bimbingan dan konseling, atau konselor akan memberikan warna kehidupan yang lebih baik kepada setiap individu yang memanfaatkan layanan ini dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk Allah dan tugas kemanusiaannya. Menurut Gantina dalam Syafaruddin dalam proses konseling, keberadaan konselor berperan mempertahankan tiga konsidi inti (*core condition*) yang mengahdirkan iklim kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan konseling. Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 siswa asuh bagi Guru Pembimbing yang bersangkutan.

Peran utama konselor di sekolah adalah memberikan layanan konseling, konsultasi, dan koordinasi Shertzer & Stone dalam Nursalim. Sementara itu Barruth dan Robinson serta Gibson dan Mitchell dalam Nrsalim mengemukakan beberapa peran utama konselor di sekolah, yakni sebagai konselor, konsultan,

---

<sup>24</sup>Acchmad Juntika Nurihsan, 2017, *Strategi Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama. hlm 37

koordinator, agen perubahan, *assecor*, pengembangan karir, dan agen pencegahan.<sup>25</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah sebagai pelaksana layanan konseling, di masa guru bimbingan konseling bisa saja sewaktu-waktu menjadi seorang konselor, konsultan, koordinator, agen perubahan, dan lain sebagainya. Karena konselor dapat membantu siswa dalam memahami diri, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah, serta membuat pilihan dan merealisasikannya.

### C. Keterampilan Belajar

#### 1. Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>26</sup>

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Rogers memberikan definisi keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>27</sup>

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan belajar adalah suatu kemampuan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Untuk memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 :

<sup>25</sup>Mochamad Nursalim, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, hlm 78

<sup>26</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka , 1989), hlm 935

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :1. Bacalah dengan ( menyebut ) nama Tuhanmu yang Menciptakan..

1. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
2. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia.
3. Yang mengajar ( manusia ) dengan perantara kalam.
4. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>28</sup>

Maksudnya adalah manusia dianjurkan untuk belajar, karena dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya dengan cara membaca dan menulis. Dengan membaca menambah wawasan manusia tentang hal-hal yang baru, sedangkan menulis untuk mencatat hal-hal yang baru agar tidak lupa dan sewaktu-waktu bisa dibaca kembali. Belajar juga tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja tetapi juga tentang keduniaan. Jelaslah kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah dengan belajar (menuntut ilmu).

## 2. Jenis- jenis Keterampilan Belajar

Adapun jenis-jenis keterampilan belajar, yaitu:

1. Keterampilan membaca
2. Keterampilan mencatat
3. Keterampilan bertanya dan menjawab
4. Keterampilan menulis

## 3. Tahap-tahap Keterampilan Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang berurutan dan fungsional. Dalam proses pembelajaran siswa menempuh fase, yaitu

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleena, hlm 597

a. Fase informasi ( Tahap Penerimaan Materi )

Dalam fase ini informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Diantara informasi yang dipelajari itu ada yang sama dengan sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperluas, dan memperoleh pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

b. Fase Transformasi ( Tahap Perubahan Materi )

Dalam fase ditransformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan guru yang kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

c. Fase Evaluasi

Dalam fase evaluasi seorang siswa akan memulai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang di hadapi.<sup>29</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Keterampilan Belajar

Belajar yang efektif memerlukan strategi, artinya siswa perlu memenuhi hal-hal yang mendukung keberhasilan belajarnya. Hal yang sangat penting dipahami oleh siswa salah satunya prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan Reostiyah adalah sebagai bentuk:

- a. Setiap belajar harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

---

<sup>29</sup>Cholil Uman, 1998, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Duta Aksara, hlm 17

- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- c. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- d. Belajar itu proses *continue*, maka harus tahap demo tahap menurut perkembangannya.
- e. Belajar adalah proses organisasi dan adaptasi.
- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- g. Belajar harus memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
- h. Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- i. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.
- j. Belajar adalah proses kontinuitas.
- k. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan baekali-kali agar pengertian itu mendalam pada anak.<sup>30</sup>

##### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan proses belajar antara lain:

###### **a. Faktor Internal**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni : yakni : 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah )

---

<sup>30</sup>Varia Winansih, 2008, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hlm 30

## 1) Fisiologis

Fisiologis adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada siswa. Kondisi fisik yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk di dalam aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan alat-alat indra tersebut sebagai organ penting untuk melakukan kegiatan belajar. *Indra* penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulus suara dan bunyi-bunyian. Akal berguna untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan.<sup>31</sup>

Dalam islam terdapat perintah bagi manusia untuk menggunakan semua indranya dalam mengamati kekuasaannya serta memahami ilmu yang terkandung didalamnya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam surat Yunus ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : *katakanlah : “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!”  
Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”*

Dari penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diberi indra oleh Allah supaya mereka dapat mengkaji apa yang dilangit dan di bumi yang telah menjadi lambang kebesarannya.

## 2) Psikologi

Ada beberapa faktor psikologis, antara lain<sup>32</sup> :

### a) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 30

<sup>32</sup>Yasin Setiawan, 2016, *Pengembangan Minat pada Anak*, [www.fkip-unpak.org/teti.htm](http://www.fkip-unpak.org/teti.htm)  
diakses 15 Maret 2021

tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan akan menjadikan siswa tersebut malas untuk belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya dengan menggunakan berbagai variasi metode dalam mengajar yang sesuai dengan tempat dan materi pelajaran.

#### b) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, anak tersebut tidak akan mampu memahami dan menerimanya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

##### 1) Faktor sosial

##### a. Keluarga

Orang tua seharusnya tidak membebani secara seutuhnya anak kepada pihak sekolah saja tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar. Orang tua dapat membuat suasana yang menyenangkan dengan keharmonisan hubungan antara ibu, bapak, dan anak dalam segala ruang. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Sebagaimana dalam surah At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan*

*batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>33</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan faktor utama bagi anak untuk belajar. Jika keluarga sangat memperhatikan pembelajaran anak maka anak juga akan memiliki semangat dalam belajarnya. Siswa yang memiliki perhatian penuh dari keluarga akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mereka yang kurang diperhatikan oleh keluarganya.

#### b. Masyarakat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mengatakan bahwa kehidupan masyarakat dan lingkungan disekitar siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.<sup>34</sup> Lingkungan yang masyarakatnya disekitarnya tidak baik, seperti berjudi, mabuk-mabukan, mencuri akan berpengaruh jelek pada siswa yang menetap pada daerah tersebut. Sebab siswa yang berada pada lingkungan yang seperti itu akan berinteraksi setiap hari dengan masyarakat sekitarnya. Maka siswa tersebut mempunyai kecenderungan untuk berbuat seperti yang dilakukan orang yang berada di sekitarnya.

##### 1) Faktor non sosial

Faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu, cuaca letak gedung, waktu, alat-alat yang dipakai dalam belajar, dan faktor yang lain-lain dapat diatur sedemikian rupa agar dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

### 6. Karakteristik Siswa yang Memiliki Keterampilan Belajar

Guilford mengemukakan karakteristik keterampilan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu kognitif (*aptitude*) dan efektif (*non-aptitude*). Kognitif (*aptitude*) ialah yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi: (1) kelancaran berpikir, (2) kelenturan atau keluwesan (mengembangkan, memperinci, memperkaya). Sedangkan afektif (*non-aptitude*) ialah yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi: (1) keuletan, (2) apresiasi estetik, (3)

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm 560

<sup>34</sup>Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 71

kemandirian, (4) inovatif, percaya diri dan tanggung jawab.<sup>35</sup> Keterampilan belajar sangat perlu dikuasai siswa, karena siswa yang memiliki keterampilan belajar sudah pasti memiliki teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif, dan efisien.

#### **D. Keterampilan Bertanya**

##### **1. Pengertian Keterampilan Bertanya**

Bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan) atau meminta supaya diberitahu tentang sesuatu. Bertanya juga merupakan strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.<sup>36</sup>

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan keterampilan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendekasi hambatan proses berfikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa.

##### **2. Tujuan Keterampilan Bertanya**

Adapun keterampilan bertanya, antara lain :

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
- b. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasa atau konsep
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar
- d. Mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi
- e. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Munandar, 2002, *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: PT. Gramedia Utama , hlm 12

<sup>36</sup>Nurhadi dan Senduk, 2003, *Pembelajaran Konteksual ( Contextual Teaching and Learning /CTL) dan penerapan dalam KBK*, Jakarta, hlm 45

<sup>37</sup>Ribowo, *Upaya Guru BK Dalama Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajaharjo Brebes dalam Pokok Bahasa Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor*

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari keterampilan bertanya adalah untuk membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa agar lebih aktif lagi dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa, faktor tersebut terdiri dari atas faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

#### **a. Faktor dari dalam diri siswa**

##### **1) Minat siswa dalam bertanya**

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, akan erat pula kaitannya dengan tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, Akan erat pula kaitannya dengan tinggi rendahnya kesadaran diri terhadap pemenuhan rasa ingin tahu akan kebutuhan informasi, yang salah satunya dengan mengajukan informasi.

##### **2) Motif keingintahuan siswa**

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Salah satunya yang dapat dilihat adalah kebiasaan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan. Dengan motif keingintahuan yang besar segala aktivitas belajar, demi mencapai cita-citanya akan dijalani dengan penuh kegigihan.

b. Faktor dari luar diri siswa

1) Motivasi dari guru

Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan.

2) Faktor lingkungan

Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan tidak akan sungkan-sungkan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya.

#### 4. Teknik-teknik Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru, karena hampir semua kegiatan-kegiatan belajar guru mengajukan pertanyaan dan kualitas guru menentukan jawaban dari murid. Maka keterampilan bertanya dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.<sup>38</sup>

a. Teknik keterampilan bertanya dasar

Teknik-teknik keterampilan bertanya dasar adalah :

1. Jelas dan singkat

Pertanyaan hendaknya singkat dan jelas, dengan kata-kata yang dipahami siswa, pertanyaan yang berbelit-libet tidak akan dipahami sehingga kemungkinan besar siswa tidak dapat menjawabnya. Susunan kata harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.

---

<sup>38</sup> Kusandi, 2011, *Profesi Etika Keguruan*, Yayasan Pustaka Riau, Pekanbaru, hlm 78

2. Pemberian acuan

Sebelum pertanyaan diajukan kadang-kadang guru perlu memberiacuan pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa. Pemberian acuan ini akan banyak menolong siswa mengarahkan pikirannya kepada pokok bahasan yang sedang dibahas.

3. Pemusatan

Pertanyaan yang dibagi menjadi pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Pertanyaan luas menuntut jawaban yang umum dan cukup luas. Sedangkan pertanyaan sempit menuntut jawaban yang khusus yang perlu didalami.

4. Pemindahan giliran

Dalam hal ini, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa lain dengan cara pemindahan giliran. Artinya setelah siswa pertama memberi jawaban, guru meminta siswa kedua melengkapi jawaban tersebut, kemudian meminta lagi siswa ketiga dan seterusnya.

5. Penyebaran

Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.

6. Pemberian waktu berpikir

Seorang siswa yang harus menjawab pertanyaan guru memerlukan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Teknik keterampilan bertanya tingkat lanjut

Teknik-teknik keterampilan bertanya tingkat lanjut adalah:

1. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif

Guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi

2. Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

3. Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat.

**4. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya**

Bentuk-bentuk atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa adalah:

- a. Guru bertanya dalam bentuk permainan (*compliance Question*) bertujuan agar siswa kembali bertanya. Misalnya ketika siswa rebut, maka guru mengajukan suatu pertanyaan dalam bentuk permintaan agar siswa diam.
- b. Guru memberi tuntutan atas materi yang diajarkan. Guru memberikan pengantar terlebih dahulu baru guru mengajukan pertanyaan agar sesuai dengan pengantar tersebut.
- c. Guru memberikan ide yang bertentangan. Ide yang bertentangan untuk memberikan pertanyaan mengarahkan siswa agar jawaban siswa oleh guru tidak langsung dibenarkan atau disalahkan tetapi dilemparkan ke siswa lain untuk memberikan komentar atas jawaban tersebut.
- d. Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk menggali atau membimbing siswa dalam menjawab.
- e. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan ini diberikan agar siswa memiliki semangat dan tidak takut dalam menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya.
- f. Guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa.

- g. Guru memberikan *reward* bagi siswa yang bertanya.<sup>39</sup>

Dari ke tujuh cara di atas adalah untuk membantu siswa agar lebih percaya diri mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan ataupun sanggahan agar siswa tersebut lebih terampil lagi dalam belajar khususnya keterampilan bertanya.

### E. Pandemi COVID 19

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, china (Lee, 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau dikenal dengan COVID 19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi.<sup>40</sup> Indonesia merupakan salah satu Negara yang terinfeksi pandemic COVID 19. Penyakit Corona virus 2019 ( COVID 2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).<sup>41</sup> Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona vidrus yang baru ditemukan. Vrus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak Negara di seluruh dunia.

Gejala Covid-19 yang umum ialah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Selain gejala tersebut, ada beberapa gejala lainnya yang jarang dirasakan, yaitu rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Covid-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerobol diruang yang relative tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.<sup>42</sup>

Orang dapat tertular covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid 19 dapat menyebar terutam dari orang ke orang melalui

---

<sup>39</sup> E Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Pt Remaja Rosda Karya, Bnadung hlm 73-77

<sup>40</sup> Luh Devi Herliandry, dkk, 2020, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1). Hlm 66

<sup>41</sup> Hlm 66 Matdio dkk, 2020, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal Kajian Ilmia* 12(1), hlm 1

<sup>42</sup> Safrizal dkk, 2020, *Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*, Jakarta: Tim Kerja Menteri dalam Negeri, hlm 5

percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relative berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita jika untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut.<sup>43</sup>

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air putih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.<sup>44</sup> Dalam Al-Qur'an surah Al Anbiyah' ayat 83 :

﴿ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾

Artinya : *Dan wahai kaumku ! inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat untukmu, sebab itu dibiarkan dia di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu segera ditimpa (azab).*

## F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul yang diteliti Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Masa Pandemi di Yayasan Pondok Pesantren Bangai. Ditemukan keterkaitan judul penelitian yakni:

1. Siti Kamirah (2014) mengangkat judul Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten oleh Guru Pembimbing Terhadap Kemandirian

<sup>43</sup>Ifrah Syahmina, Skripsi: “ Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”( Medan: UIN Sumatera Utara,2020), hlm 14

<sup>44</sup>Fathiyah Isbaniah dkk, 2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, hlm 12

Siaswa dalam Belajar Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Laboratorium IAIAN SU Medan T.A 2013/2014

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data berupa: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan jumlah respondent 10 siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Laboratorium IAIAN SU. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa guru pembimbing memiliki peran dalam membantu siswa memahami diri sendiri, mengenali potensi yang ada dalam diri siswa, serta memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Lisa Nst (2016) Mengangkat judul Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di MTs. YPKS Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan analisis data berupa: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan jumlah seluruh siswa kelas VIII MTs. YKPS Padang Sidempuan jumlah respondent sebanyak 8. siswa. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa guru pembimbing memiliki peran dalam membantu siswa dalam memahami, mengembangkan dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut.

3. Dea Kartika (2013) mengangkat Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. PP Raudhatul Hasanah Kecamatan Medan Tuntungan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan analisis data berupa: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan jumlah responden sebanyak 7 siswa kelas VII MTs. PP Raudhatul Hasanah. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran

bahas inggris setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan sebanyak 90%

